BAB II. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGENAI JENIS-JENIS SEDEKAH UNTUK ANAK-ANAK

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pendidikan Agama Islam

Rivah (2011) berpendapat bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya adalah Al-quran dan Al-Hadits. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup dan pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan baik dan mendorong mereka untuk memperkuat pekerjaan yang mulia

II.1.2 Akhlak

Winayang Sari (2014) menjelaskan “akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau dalam pengertian lain akhlak mencakup perbuatan-perbuatan manusia yang telah menjadi kebiasaan bagi orang yang bersangkutan.

Rivah (seperti dikutip Al-Abrasy, 1970) tujuan pendidikan akhlak dalam Islam itu untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

II.1.3 Anak – Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:32) anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai manusia kecil yang belum dewasa, ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang tua dan pendidiknya dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

II.2 Objek Penelitian

II.2.3 Sedekah

II.2.3.1 Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Sedekah berarti sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah. (Sanusi, 2009, hal.8-9)

Definisi lainnya menyebutkan sedekah adalah derma atau pemberian seseorang atau badan hukum, baik berupa harta maupun non harta, secara ikhlas di luar zakat kepada orang miskin atau orang yang berhak menerimanya untuk kemaslahatan umum, yang pelaksanaannya tidak dibatasi oleh waktu, dan jumlahnya tidak ditentukan. (Mardani, 2016, hal.130)

Sementara itu, terdapat beberapa perbedaan terkait sedekah, infak dan zakat. Diantaranya dalam berbagai hal sebagai berikut :

Tabel II.1 Tabel Aturan Sedekah, Infak Dan Zakat
Sumber : (Mardani, 2016)

Perihal	Sedekah	Infak	Zakat
Hukum	Sunnah	Sunnah	Wajib
Bentuk	Materi dan Non Materi	Materi	Materi

Waktu	Bebas, dan masih bisa dilakukan meski sudah meninggal.	Saat mendapat rezeki dari Allah dan saat masih hidup.	**Zakat fitrah** : Menjelang Idul Fitri sampai xdilaksanakannya salat Idul Fitri. **Zakat mall** : Pada saat harta telah dimiliki genap satu tahun terhitung sejak mencapai jumlah minimal (*nishab*).
Jumlah	Sukarela	Sukarela namun lebih baik bila memadai.	**Zakat fitrah** : Tergantung makanan pokok daerah tersebut, apabila beras maka jumlahnya adalah 2,5 Kg. **Zakat mall** : Besarannya 2,5% untuk emas,perak,uang tabungan, perniagaan,dll.
Pihak Yang Menerima	Bebas	Didahulukan kepada orang yang memiliki hubungan terdekat yang sedang kesulitan ekonomoninya, seperti orang tua, kerabat, dst.	Fakir miskin, *amil* (panitia zakat), *muallaf* (orang yang baru masuk Islam), hamba sahaya, *gharimin* (orang yang memiliki hutang), *fi sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah), *ibnu*

		Setelah itu kepada anak-anak yatim, orang miskin, dan orang yang sedang dalam perjalanan.	*sabil* (orang yang sedang dalam perjalanan)

II.2.3.2 Anjuran Bersedekah Dalam Islam

Dasar-dasar ajaran sedekah dalam Islam ialah Al-Qur‟an dan Hadits. Banyak ditemukan ayat-ayat Al-Qur‟an dan Hadits yang membicarakan tentang perintah untuk melakukan sedekah. Salah satu anjuran kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi SAW menganjurkan umat Islam untuk bersedekah. Rasulullah bersabda: "Setiap muslim mempunyai kewajiban bersedekah" (Wajih Mahmud, 2008, hal.33).

II.2.3.3 Hukum Sedekah

Hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, yaitu berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Hukum sedekah dapat berubah menjadi haram apabila seseorang bersedekah dengan harta haram atau seseorang bersedekah kepada orang lain namun mengetahui bahwa orang yang menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan. Lalu, hukum sedekah dapat berubah menjadi wajib, yaitu apabila seseorang bertemu dengan orang lain yang kelaparan atau membutuhkan pertolongannya hingga dapat mengancam keselamatan jiwa, sedangkan seseorang tersebut mempunyai kemampuan untuk menolongnya, maka diwajibkan untuk menolongnya. Hukum sedekah juga dapat berubah menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga (Mardiah, 2013, hal.65).

II.2.3.4 Macam - Macam Sedekah

Sedekah tidak terbatas hanya pada suatu jenis tertentu dari amal-amal kebaikan seperti memberikan harta yang sifatnya materi saja, tetapi prinsipnya ialah bahwa setiap kebaikan itu berarti sedekah. Sehingga setiap kebajikan yang dapat dilakukan oleh semua orang termasuk juga anak-anak sudah dihitung sebagai ibadah sedekah.

Adapun cara bersedekah, terbagi menjadi 4 macam, yaitu sedekah dengan hati, sedekah lisan, sedekah perbuatan dan sedekah materi (Mardiah, 2013, hal.66). Berikut penjabarannya :

1.Sedekah Hati

Seseorang bisa mendapatkan pahala ibadah sedekah hanya dengan niatnya yang tulus untuk berbuat kebaikan. Ini merupakan salah satu keajaiban niat dalam pandangan Islam, karena dengan niat yang baik dihitung sebagai kebaikan yang sempurna di sis Alah. Diriwayatkan oleh Muslim 1/88. No.83, Rasulullah Saw., bersabda“Engkau mencegah diri untuk berbuat jahat kepada orang lain adalah sedekah darimu atas dirimu.” (Wajih Mahmud, 2008, hal.114)

2. Sedekah Lisan

Setiap manusia dapat bersedekah dengan menggunakan panca indra pengecapnya, yaitu lidah. Maksudnya adalah setiap perkataan yang baik yang keluar dari rongga mulut dan lidah seseorang, maka terhitung sebagai sedekah di mata Allah SWT. Adapun cara-cara bersedekah melalui lisan, diantaranya adalah :

a. Berzikir

Berzikir juga merupakan salah satu bentuk dari ibadah sedekah. Sedekah dengan berdzikir adalah sedekah yang manfaatnya kembali kepada diri sendiri sebagai bentuk dari rasa syukur. Sedekah dengan berzikir dapat dilakukan dengan mengucap kalimat zikir untuk mengingat Allah, dapat juga dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW atau dengan membaca Al quran. Sesuai dengan sabda Rasulullah yang dirawayatkan oleh Muslim dalam kitab az-Zakah no 1006, 2/697, bahwa: "Bukankah Allah telah menjadikan bagi

kalian sesuatu yang bisa kalian sedekahkan? Sesungguhnya, setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah". (Wajih Mahmud, 2008, hal.41)



Gambar : II.1 Berzikir
Sumber : https://seteteshidayah.files.wordpress.com/2012/11/tasbeh.jpg
(20 Januari 2016)

b. Bertutur kata yang baik

Ucapan yang baik termasuk sedekah karena mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan pada hati manusia yang mendengarkannya. Bahkan dengan bertutur kata yang baik dapat memberikan arti yang lebih daripada hanya sekedar memberikan materi karena ucapan yang baik tidak membuat orang yang mendengarkannya merasa tersakiti, kurang atau hina. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Al-lulu wa al-Marjan no. 591,1/177, Rasulullah bersabda: "Ucapan yang baik adalah sedekah." (Wajih Mahmud, 2008, hal.87)

c. Amar Maruf Nahi Munkar

Amar maruf dan *nahi munkar* termasuk kewajiban seorang muslim, sebagai upaya untuk memelihara masyarakat dari kerusakan dan perbuatan hina serta mengajak untuk senantiasa berbuat hal yang positif. Bersedekah dengan cara ini dapat dilakukan dengan menasehati anggota keluarga sendiri atau teman, berdakwah atau berceramah di lingkungan sekolah atau rumah, menjadi pembicara di seminar, dll. Perintah melaksanakan *amar maruf nahi munkar* sesuai dengan hadits riwayat Muslim kitab az-Zakah no. 1005, 2/697, Rasulullah bersabda: *"*Melaksanakan *amar ma'ruf* adalah sedekah dan mencegah kemungkaran adalah sedekah*"* (Wajih Mahmud, 2008, hal.89)



Gambar : II.2 Berdakwah
Sumber : http://v-images2.antarafoto.com/g-pr/1340880901/ceramah-anti-narkoba-01.jpg (20 Januari 2016)

d. Mengucapkan Salam

Ucapan salam seorang muslim kepada yang lainnya adalah sarana meraih kecintaan dan kasih sayang antara sesama manusia, baik kepada orang yang sudah dikenal maupun yang belum dikenalnya. Dengan mengucapkan salam dengan lemah lembut dapat membahagiakan hati bagi pendengarnya. Sesuai dengan hadits Imam Ahmad dengan sanad yang shahih, no. 8336 dan no. 21440, Rasulullah bersabda :

"Ucapan salammu kepada manusia adalah sedekah." (Wajih Mahmud, 2008, hal.100)

3. Sedekah Perbuatan

Sedekah perbuatan adalah sedekah yang mengandalkan kemampuan fisik atau tenaga serta kemampuan pikiran seseorang untuk difungsikan dan dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan positif. Contoh – contoh sedekah perbuatan diantaranya sebagai berikut :

a. Memberikan senyuman

Ketika berpapasan dengan orang, baik yang sudah dikenal dan belum dikenal, setiap muslim wajib memberikan senyuman dikarenakan setiap senyuman itu sedekah. Sesuai hadits riwayat Tirmidzi kitab al-Birr wa ash-Shilah 4/340, no. 1956 , Rasulullah bersabda: "senyumanmu kepada saudaramu adalah sedekah." (Wajih Mahmud, 2008, hal.111)



Gambar II.3 Anak – Anak Tersenyum Gembira
Sumber : http://rumah-yatim.com/wp-content/uploads/2014/08/Anak-yatim piatu.jpg (20 Januari 2016)

b. Mengajarkan ilmu kepada orang lain

Mengajarkan ilmu kepada orang lain termasuk sedekah yang sangat baik sekali karena menolong orang lain untuk keluar dari jurang kebodohan dan mendapatkan ilmu-ilmu baru yang bermanfaat. Mengajarkan ilmu juga termasuk sebagai sedekah jariyah yang dapat mendatangkan pahala bagi pemberi ilmu (guru, dosen, atau siapapun) walaupun dirinya telah wafat. Maka dari itu nabi sangat mengutamakan umat muslim untuk bersedekah melalui ilmu, hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oeh Abu Dawud kitab az-Zakah 2/133 no.1681 bahwa Rasulullah bersabda: "Sedekah yang lebih utama adalah seseorang belajar ilmu kemudian mengajarkannya kepada saudara muslim lainnya". (Wajih Mahmud, 2008, hal.152)



Gambar II.4 Guru Mengajar Di Kelas
Sumber : http://www.jawapos.com/imgs/2015/11/11015_28663_guru2.jpg (12 April 2016)

c. Menjaga kebersihan lingkungan

Menjaga kebersihan merupakan kewajiban umat muslim karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Namun lebih dari itu, menjaga kebersihan lingkungan sekitar juga dinilai sebagai sedekah. Menjaga kebersihan merupakan kebaikan yang bermanfaat untuk orang banyak di sekitar lingkungan. Dengan membersihkan lingkungan maka hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan atau keselamatan akan diselesaikan dan membuat orang lain terhindar dari bahaya atau ketidaknyamanan. Sesuai hadits Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda: "Menghilangkan (menyingkirkan) gangguan di jalan adalah sedekah." (Wajih Mahmud, 2008, hal.183)



Gambar II.5 Siswa/i Membersihkan Lingkungan Sekolah
Sumber : http://v-images2.antarafoto.com/g-pr/1259123999/bersihkan-lingkungan-sekolah-99.jpg (20 Januari 2016)

d. Memberikan petunjuk jalan

Memberikan petunjuk jalan dapat diartikan sebagai memberi petunjuk jalan bagi orang yang menanyakan arah jalan atau membantu orang tunanetra yang memiliki kesulitan untuk menuju suatu tempat. Sesuai hadits . at-Tirmidzi kitab al-Birr wa as-Shilah 4/340. No.1956, Rasulullah bersabda bahwa : "Engkau memberikan petunjuk kepada seseorang yang tersesat adalah sedekah, dan membantu orang yang penglihatannya (kurang sehat) adalah sedekah."(Wajih Mahmud, 2008, hal.132)

e. Melaksanakan Salat

Berjalan menuju masjid untuk menunaikan salat dan menyambut seruan-Nya, juga merupakan sedekah. Hal ini dikarenakan salat sebagai kedudukan ibadah

yang amat agung terlihat dari posisinya sebagai ibadah yang diwajibkan, sehingga langkah manusia yang ingin menunaikan saja dihitun sebagai sedekah. Diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah bersabda : “Dan setiap langkah menuju salat adalah sedekah”. (Wajih Mahmud, 2008, hal.53)



Gambar II.6 Masyarakat hendak melaksanakan salat Idul Fitri
Sumber : http://jombangkab.go.id/upload/1437360952_ipul%201.jpg (6 April 2016)

f. Mempererat Hubungan Dengan Orang Lain

Mempererat hubungan manusia adalah kewajiban bagi setiap muslim. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Al-lulu wa al-Marjan no. 590, 1/177, Rasulullah bersabda “Setiap anggota tubuh manusia dapat melakukan sedekah, setiap hari dimana matahari terbit lalu engkau berlaku adil terhadap dua orang (yang bertikai) adalah sedekah.” (Wajih Mahmud, 2008, hal.94)

g. Membantu Mengangkat Barang

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Al-lulu wa al-Marjan no. 590, 1/177, Rasulullah bersabda “…engkau menolong seseorang yang berkendaraan lalu engkau bantu dia untuk naik kendaraannya atau mengangkatkan barangnya adalah sedekah….”(Wajih Mahmud, 2008, hal.124)

4. Sedekah Materi

Pada umumnya manusia lebih cenderung memikirkan kebutuhan ekonominya dari pada kebutuhan lain. Seorang muslim dianjurkan untuk memiliki rasa kepedulian

terhadap nasib sesamanya, yaitu dengan membantu mensejahterkan ekonomi sesamanya yang sedang kekurangan dengan materi yang dimiliki.

a. Memberikan Harta Benda

Sedekah melalui harta yang dimiliki tidak akan menimbulkan kekurangan, karena Allah menjanjikan bagi orang yang bersedekah dengan hartanya, maka akan dilipatgandakan rezekinya. Seperti dalam hadits riwayat Tirmidzi, Rasulullah bersabda, “Tidak akan pernah berkurang harta yang disedekahkan, kecuali ia bertambah, bertambah, bertambah”. (Wajih Mahmud, 2008, hal.201)



Gambar II.7 Memberi Infak
Sumber : http://yusufmansur.com/wp-content/uploads/2013/06/sedekah-1.jpg
(20 Januari 2016)

b. Memberikan Air Minum

Hanya dengan memberikan air kepada orang lain atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari sedekah. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah kitab al-Adab 2/1214 no. 3684, bahwa Sa’ad bin Ubadah berkata,”Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang lebih utama?” Beliau menjawab, “Memberikan air minum.”

c. Memberikan Kurma

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Shahiihul jaami' no. 114, Rasulullah bersabda “Jagalah diri kalian dari api neraka meski hanya dengan sepotong kurma”.

II.1.3.5 Cara Bersedekah yang Paling Utama

A. Sedekah Saat Bulan Ramadhan

Sedekah yang paling utama adalah sedekah pada bulan Ramadhan, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, "Dari Anas r.a., ia berkata, 'Rasulullah Saw ditanya,'kapankah sedekah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Sedekah pada bulan Ramadhan". (Mardani, 2016, h.141).

B. Menyembunyikan Sedekah

Menampakkan sedekah diperbolehkan apabila ada manfaatnya seperti sarana dakwah atau memotivasi orang lain yang melihatnya. Akan tetapi, menyembunyikan sedekah itu lebih baik dari menampakkannya, jika menampakkannya itu dapat menimbulkan kesombongan pada diri si pemberi dan dapat pula menyakitkan hati orang yang diberi. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah: 271: "Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu". (Rojaya, 2011, h.82).

C. Sedekah dalam keadaan sehat

Sedekah yang dikeluarkan ketika pemiliknya dalam kondisi sehat adalah lebih utama. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim bahwa Nabi SAW bersabda: *"*Bersedekah ketika engkau dalam keadaan sehat dan sayang harta, dan kala itu engkau mengharapkan kekayaan dan takut kefakiran*."* (Fithrotul, 2013, h.47).

D. Sedekah terhadap keluarga

Bersedekah hendaklah mendahulukan karib kerabatnya yang membutuhkan, karena islam memandang keluarga sebagai pondasi atau titik awal baik atau buruknya masyarakat di suatu daerah. Apabila setiap keluarga di dalamnya selalu menyeru kepada kebaikan, kasih sayang dan persatuan maka akan lahir masyarakat yang berbudi luhur. Rasulullah telah memerintahkan kepada Abu Thalhah sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Muslim yang menyebutkan: *"*Satu dinar yang engkau keluarkan di jalan Allah, lalu satu dinar yang engkau keluarkan untuk

memerdekakan seorang budak, lalu satu dinar yang engkau yang engkau keluarkan untuk satu orang miskin, dibandingkan dengan satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu maka yang terbesar pahalanya ialah yang engkau nafkahkan kepada keluargamu itu." (Wajih Mahmud, 2008, hal.159)

II.1.3.6 Manfaat Sedekah

Kegunaan sedekah dalam pendidikan Islam itu banyak sekali, baik bagi orang yang menerimanya maupun bagi orang yang memberikannya, manfaat sedekah antara lain:

a) Mengajarkan anak agar peduli kepada sesama
b) Dari segi psikologis, sedekah dapat melembutkan hati anak
c) Melatih anak menjadi pemurah
d) Mengajarkan anak untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang Allah berikan
e) Meringankan beban penderitaan orang fakir dan miskin
f) Memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia
g) Menyambung dan mempererat tali silahturahmi dan persaudaraan
h) Menambah keberkahan harta yang pemberi miliki
i) Menghidupkan sifat dermawan dan menjauhkan sifat kikir
j) Menambah bekal pahala untuk di akhirat (Mardiah, seperti dikutip Abdul Fattah, 2010)

Sementara itu masih terdapat manfaat bersedekah yang lainnya berdasarkan landasan dalil Al-quran ataupun Hadits, diantaranya :

a) Menyembuhkan Penyakit

Rasulullah bersabda : "Obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan bersedekah." (Dihasankan oleh syaikh Albani dalam Shahihul Jami')

b) Mematikan Murka Tuhan

Rasulullah bersabda "Sedekah secara sembunyi-sembunyi dapat mematikan murka Tuhan." (HR Thabrani) (Mardani,2016,h.142)

c) Menghapus Dosa dan Kesalahan

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al Baqarah 271:

"Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannnya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu, Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Mardani,2016,h.141)

d) Menolak Bencana

Rasulullah bersabda "Sedekah dapat menolak 70 macam bencana, dan yang paling ringan adalah penyakit kusta dan sopak (vitiligo)." (HR Thabrani)

e) Malaikat Akan Mendoakan Orang yang Bersedekah

Rasulullah bersabda: "Pada tiap-tiap pagi turun dua malaikat. Malaikat yang satu berseru, "Wahai Tuhanku, berilah pengganti kepada yang membelanjakan, dan malaikat yang lainnya berseru, 'Wahai Tuhanku, berilah kerusakan kepada yang kikir" (HR. Muslim) (Mardani,2016,h.143)

f) Menjauhkan Api Neraka

Rasulullah bersabda: "Jauhkanlah dirimu dari api neraka, walaupun hanya dengan (sedekah) sebutir kurma." (HR.Bukhari dan Muslim)

g) Melipatgandakan rezeki

Allah berfirman dalah surat Al Baqarah ayat 245 bahwa "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan." (Zainul Arifin,2011,h.59-72)

II.3 Analisa Permasalahan

II.3.1 Pengetahuan umum anak-anak tentang sedekah

Mengetahui pengetahuan umum anak-anak tentang sedekah merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Berdasarkan pengumpulan data melalui hasil kuesioner sebanyak 163 responden yang terdiri dari siswa/i kelas 4-6 dari dua sekolah dasar, yaitu 82 responden siswa/i SDN 2 Sekeloa dan 81 responden siswa/i SD Istiqamah. Didapatkan hasil sebagai berikut:

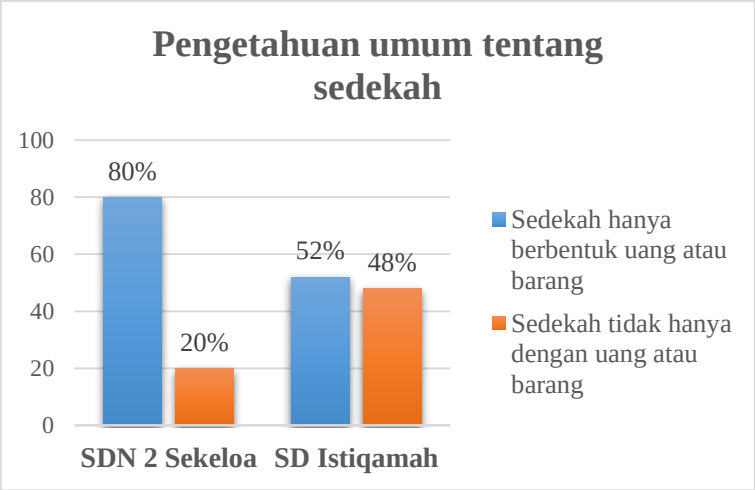


Diagram II.1. Pengetahuan Umum Tentang Sedekah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Sebanyak 80% siswa/i dari SDN 2 Sekeloa menjawab bahwa sedekah hanyalah berbentuk uang atau benda yang dimiliki, serta hanya 20% siswa/i yang menjawab bahwa sedekah dapat dilakukan tidak hanya dengan uang. Sedangkan di SD Istiqamah, hasil yang didapatkan sebanyak 52% siswa/i menjawab bahwa sedekah hanyalah berbentuk uang dan barang, serta sebesar 48% siswa/i yang menjawab bahwa sedekah dapat dilakukan tidak hanya dengan uang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa/i lebih banyak menganggap bahwa sedekah hanyalah melalui harta benda (uang dan barang), namun mayoritas siswa/i sekolah islam SD Istiqamah sudah banyak yang mengetahui bahwa sedekah tidaklah melalui uang saja dibandingkan siswa/i di sekolah umum SDN 2 Sekolah, yang mayoritas hanya mengetahui sedekah hanyalah dengan uang, belum mengetahui secara pasti bahwa sedekah dapat dilakukan dengan perilaku sehari-hari, seperti dengan tersenyum, mengucapkan salam, berkata yang baik dan sopan, dll. Hal ini menggambarkan bagaimana wawasan ruang lingkup sedekah yang dipahami oleh anak-anak masih sangat sempit karena hanya terbatas kepada hal yang sifatnya materi saja.

II.3.2 Waktu Bersedekah Yang Dilakukan Anak-Anak

Setelah mengetahui pengetahuan umum anak tentang sedekah, maka selanjutnya peneliti ingin mengetahui kapan saja anak-anak tersebut bersedekah. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada waktu-waktu tertentu atau waktu khusus yang dilakukan anak-anak dalam bersedekah, sehingga dapat diteliti mengapa anak-anak hanya bersedekah di waktu tertentu saja. Melalui pengumpulan data melalui kuesioner sebanyak 163 responden yang terdiri dari siswa/i kelas 4-6 dari dua sekolah dasar, yaitu sebanyak 82 responden siswa/i SDN 2 Sekeloa dan 81 responden siswa/i SD Istiqamah. Didapatkan hasil sebagai berikut:

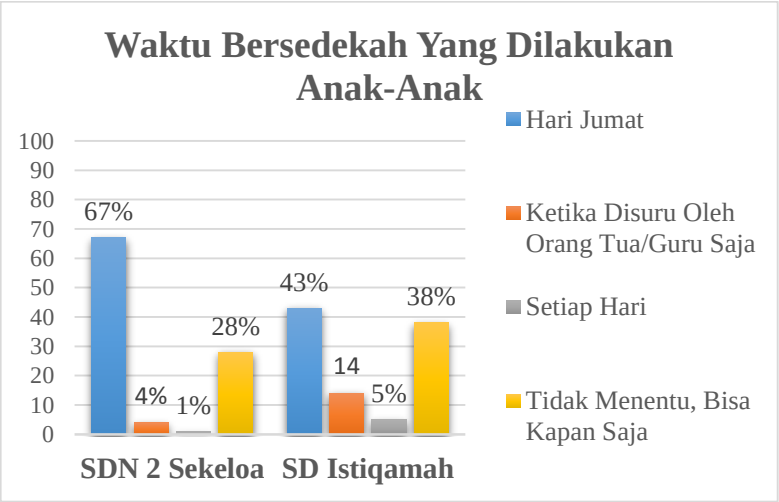


Diagram II.2. Waktu Bersedekah Yang Dilakukan Anak-Anak
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Hasil yang didapatkan untuk siswa/i SDN 2 Sekeloa, mayoritas melakukan sedekah pada hari Jumat saja, dengan persentase sebanyak 67%. Selanjutnya sebesar 28% responden bersedekah dengan waktu yang tidak menentu, 4% responden bersedekah ketika disuruh oleh orang tua dan guru saja dan hanya 1% yang menjawab senantiasa bersedekah setiap harinya. Sementara itu, hasil yang didapatkan dari responden siswa/i SD Istiqamah, mayoritas menjawab hanya bersedekah di hari Jumat dengan presentase 43%. Lalu sebanyak 38% menjawab bersedekah dengan waktu tidak menentu, 14% bersedekah saat orang tua atau guru yang menyuruhnya, dan 5% yang bersedekah setiap harinya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 163 responden, mayoritas hanya bersedekah di hari Jumat saja dan hanya sedikit sekali responden yang senantiasa bersedekah

setiap harinya. Hal ini membuktikan bahwa siswa/i menganggap sedekah hanya berbentuk uang yaitu infak, yang dikeluarkan di hari Jumat saja, baik memberikan infak di sekolah ataupun infak di kotak amal masjid ketika salat Jumat.

II.2.3 Media Informasi Terkait Sedekah Yang Dipelajari Anak-Anak

Mengetahui media informasi yang dipelajari anak-anak sangat penting sekali, karena akan diketahui sumber utama dari mana anak-anak belajar dan mengetahui informasi terkait sedekah. Berdasarkan hasil kuesioner kepada 82 responden siswa/i SDN 2 Sekeloa dan 81 responden siswa/i SD Istiqamah. Didapatkan hasil sebegai berikut:

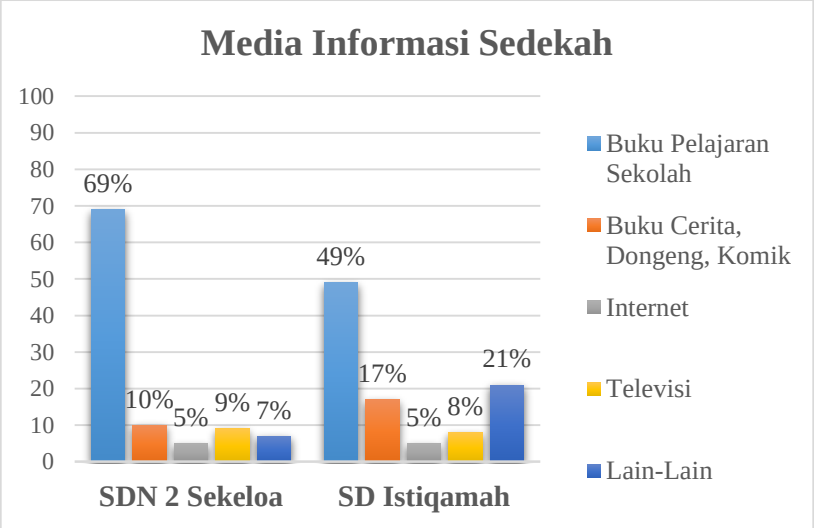


Diagram II.3. Media Informasi Sedekah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Dari 82 responden siswa/i SDN 2 Sekeloa, sebanyak 69% jawaban responden menyatakan mengetahui informasi sedekah dari buku pelajaran agama islam di sekolahnya. Lalu 10% jawaban responden mengetahui informasi sedekah dari buku cerita,dongeng atau komik, 9% dari televisi, 5% dari internet dan 7% dari sumber lainnya. Sedangkan dari 81 responden siswa/i SD Istiqamah, yang menjawab mengetahui dan belajar tentang sedekah melalui buku pelajaran sekolah sebesar 49%, lalu 17% responden menjawab mengetahui sedekah melalui buku cerita, dongeng atau komik, 5% responden mengetahui dari internet, 8% dari televisi dan sebesar 21% responden mengetahui informasi sedekah dari sumber lainnya.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa buku pelajaran agama islam merupakan media yang paling besar perannya dalam memberikan informasi mengenai sedekah untuk siswa/i di sekolah dasar dibandingkan media lainnya. Oleh karena itu penulis mencoba observasi isi materi yang terdapat dalam buku pelajaran agama kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dan didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Buku Kelas 4 SD

Dari sisi materi, di buku kelas 4 tidak ditemukan bab yang membahas khusus tentang sedekah. Namun bahasan perilaku sedekah terdapat dalam bab perilaku terpuji meneladani perilaku nabi. Salah satunya adalah meneladani perilaku pengasih dan pemurah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.



Materi Kelas IV

SEMESTER 1

Bab 1 Surah Pilihan (1)
A. Surah Al Fatihah
B. Surah Al Ikhlas

Bab 2 Sifat Jaiz Allah SWT
A. Pengertian Sifat Jaiz Allah SWT
B. Macam-Macam Sifat Jaiz Allah SWT

Bab 3 Kisah Nabi (1)
A. Kisah Nabi Adam AS
B. Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW
C. Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad SAW

Bab 4 Perilaku Terpuji (1)
A. Meneladani Taubatnya Nabi Adam AS
B. Meneladani Perilaku Nabi Muhammad SAW

Bab 5 Salat
A. Rukun Salat
B. Sunah-Sunah Salat
C. Syarat Sah Salat
D. Hal-Hal yang Membatalkan Salat

SEMESTER 2

Bab 6 Surah Pilihan (2)
A. Surah Al Kautar
B. Surah An Nasr
C. Surah Al 'Asr

Bab 7 Malaikat
A. Kejadian Malaikat
B. Nama-Nama Malaikat
C. Tugas-Tugas Malaikat

Bab 8 Kisah Nabi (2)
A. Kisah Nabi Ibrahim AS
B. Kisah Nabi Ismail AS

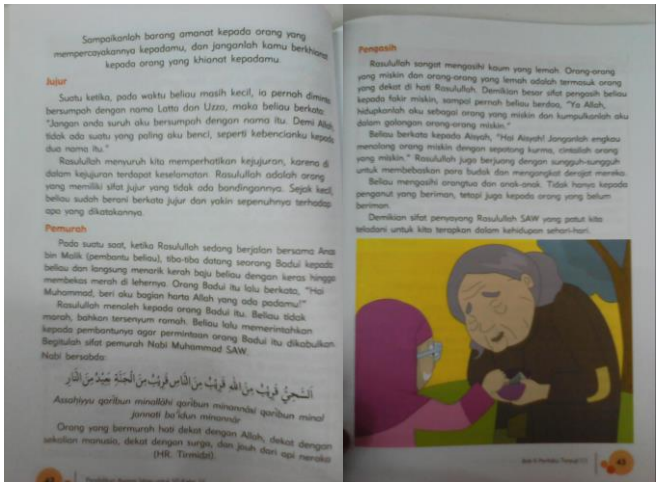
Bab 9 Perilaku Terpuji (2)
A. Ketaatan Nabi Ibrahim AS Kepada Allah SWT
B. Perintah Khitan
C. Kepatuhan Nabi Ismail AS Kepada Ayahnya
D. Mendirikan Kakbah

Bab 10 Zikir dan Doa
A. Membaca Lafal Zikir dan Doa Setelah Salat
B. Mempraktikan Zikir dan Doa Setelah Salat

Latihan Semester 2

Gambar II.8 Daftar isi Buku PAI Kelas 4 SD
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

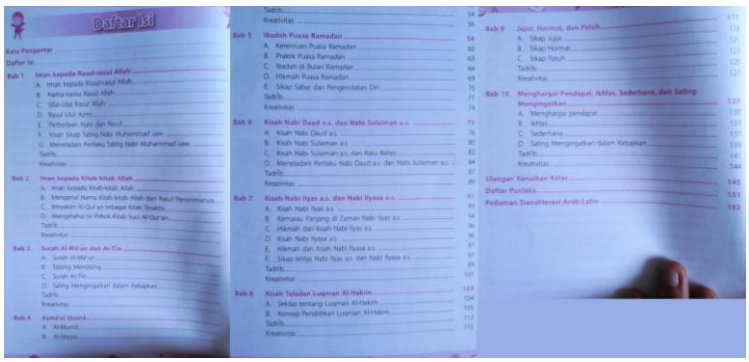
Saat ditelusuri bab tersebut, tidak ada informasi yang menjelaskan sifat tersebut sebagai bentuk sedekah, hanya didukung berupa ilustrasi yang menggambarkan seorang anak sedang berinfak kepada seorang nenek. Di dalam materi dijelaskan bahwa Rasulullah memberi hartanya kepada orang yang membutuhkan disertai dengan hadits sebagai landasannya, namun tidak dibahas Rasulullah yang mencintai orang lain dalam kesehariannya melalui perilakunya yang berbudi pekerti luhur.



Gambar II.9 Isi Bab Perilaku Terpuji di Buku PAI Kelas 4 SD
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

b) Buku Kelas 5 SD

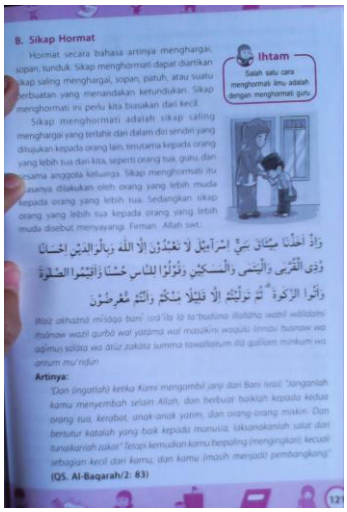
Dari sisi materi, di buku kelas 5 juga tidak ditemukan bab yang membahas khusus tentang sedekah. Namun bahasan perilaku sedekah lebih banyak dibahas dalam buku ini, dimana perilaku sedekah tersebut tidak hanya terdapat dalam bab meneladani akhlak nabi namun juga perilaku terpuji sehari-hari, contohnya adalah sikap hormat, patuh, saling mengingatkan dalam kebaikan dan ikhlas dalam beramal.



Gambar II.10 Daftar isi *Buku PAI Kelas 5 SD*
*Sumber : Dokumentasi Pr*ibadi (2016)

Namun saat ditelusuri bab tersebut, tidak ada informasi yang menjelaskan sifat tersebut sebagai bentuk sedekah, hanya ada pembahasan dalil terkait tentang zakat. Dari sisi materi, anak-anak telah diajarkan perilaku terpuji melalui kisah-kisah serta dalil Alquran dan Hadits sebagai landasannya, namun tidak ada satupun tercantum dalil Alquran dan Hadits yang menjelaskan bahwa perilaku

terpuji tersebut termasuk bagian dari jenis-jenis perilaku yang tergolong sedekah.


B. Sikap Hormat

Hormat secara bahasa artinya menghargai, sopan, tunduk. Sikap menghormati dapat diartikan sikap saling menghargai, sopan, patuh, atau suatu perbuatan yang menandakan ketundukan. Sikap menghormati ini perlu kita biasakan dari kecil.

Sikap menghormati adalah sikap saling menghargai yang terlahir dari dalam diri sendiri yang ditujukan kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua dari kita, seperti orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga. Sikap menghormati itu biasanya dilakukan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua. Sedangkan sikap orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda disebut menyayangi. Firman Allah swt:

Ihtam
Salah satu cara menghormati ilmu adalah dengan menghormati guru.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَٰمَىٰ وَالْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ الصَّلَوٰةَ
وَءَاتُوا۟ الزَّكَوٰةَ ۚ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ

Wiż akhażnā mīṡāqa banī isrā'īla lā ta'budūna illallāha wabil wālidaini iḥsānaw ważī qurbā wal yatāmā wal masākīni waqūlū linnāsi ḥusnaw wa aqīmuṣ ṣalāta wa āturz zakāta ṡumma tawallaitum illā qalīlam minkum wa antum mu'riḍūn

Artinya:

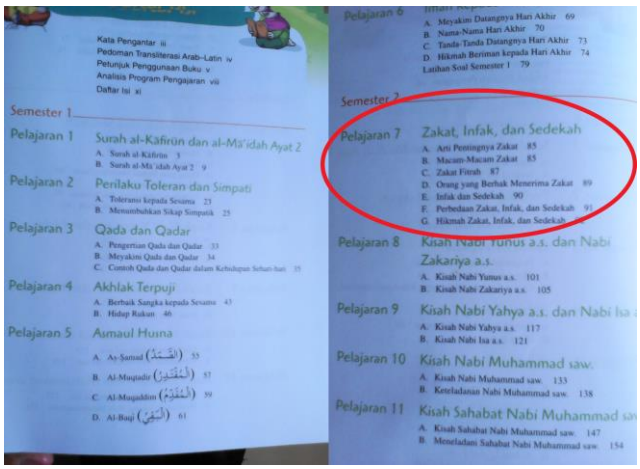
"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih) menjadi pembangkang."

(QS. Al-Baqarah/2: 83)

Gambar II.11 Isi Bab Perilaku Terpuji di Buku PAI Kelas 5 SD
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

c) Buku Kelas 6 SD

Dari sisi materi, di buku kelas 6 terdapat bab khusus yang membahas tentang Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Namun saat ditelusuri bab tersebut, materi yang paling banyak dibahas adalah ibadah zakat. Pembahasan tentang zakat mencakup beberapa hal, seperti arti zakat, macam-macam zakat, penjabaran lengkap tentang zakat fitrah, orang-orang yang berhak menerima zakat serta beberapa dalil Al Quran dan Hadits yang menjadi landasan tentang zakat bagi umat Muslim.


Kata Pengantar iii
Pedoman Transliterasi Arab–Latin iv
Petunjuk Penggunaan Buku v
Analisis Program Pengajaran vii
Daftar Isi xi

Semester 1

Pelajaran 1 Surah al-Kāfirūn dan al-Mā'idah Ayat 2
A. Surah al-Kāfirūn 3
B. Surah al-Mā'idah Ayat 2 9

Pelajaran 2 Perilaku Toleran dan Simpati
A. Toleransi kepada Sesama 23
B. Menumbuhkan Sikap Simpatik 25

Pelajaran 3 Qada dan Qadar
A. Pengertian Qada dan Qadar 33
B. Meyakini Qada dan Qadar 34
C. Contoh Qada dan Qadar dalam Kehidupan Sehari-hari 35

Pelajaran 4 Akhlak Terpuji
A. Berbaik Sangka kepada Sesama 43
B. Hidup Rukun 46

Pelajaran 5 Asmaul Husna
A. As-Samad (الصَّمَدُ) 55
B. Al-Muqtadir (المُقْتَدِرُ) 57
C. Al-Muqaddim (المُقَدِّمُ) 59
D. Al-Baqi (البَاقِي) 61

Pelajaran 6
A. Meyakini Datangnya Hari Akhir 69
B. Nama-Nama Hari Akhir 70
C. Tanda-Tanda Datangnya Hari Akhir 73
D. Hikmah Beriman kepada Hari Akhir 74
Latihan Soal Semester 1 79

Semester 2

Pelajaran 7 Zakat, Infak, dan Sedekah
A. Arti Pentingnya Zakat 85
B. Macam-Macam Zakat 85
C. Zakat Fitrah 87
D. Orang yang Berhak Menerima Zakat 89
E. Infak dan Sedekah 90
F. Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah 91
G. Hikmah Zakat, Infak, dan Sedekah

Pelajaran 8 Kisah Nabi Yunus a.s. dan Nabi Zakariya a.s.
A. Kisah Nabi Yunus a.s. 101
B. Kisah Nabi Zakariya a.s. 105

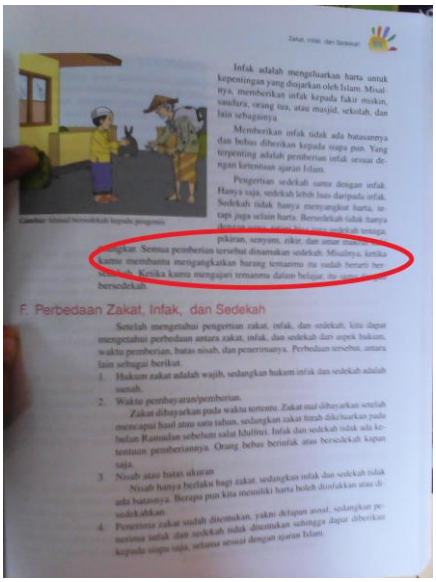
Pelajaran 9 Kisah Nabi Yahya a.s. dan Nabi Isa
A. Kisah Nabi Yahya a.s. 117
B. Kisah Nabi Isa a.s. 121

Pelajaran 10 Kisah Nabi Muhammad saw.
A. Kisah Nabi Muhammad saw. 133
B. Keteladanan Nabi Muhammad saw. 138

Pelajaran 11 Kisah Sahabat Nabi Muhammad saw.
A. Kisah Sahabat Nabi Muhammad saw. 147
B. Meneladani Sahabat Nabi Muhammad saw. 154

Gambar II.12 Daftar isi Buku PAI Kelas 6 SD
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Informasi yang khusus membahas tentang jenis-jenis perilaku sedekah sangat sedikit sekali. Dari total 10 halaman bab yang membahas bab ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), penjelasan tentang konsep sedekah dalam islam hanya dibahas dalam 1 paragraf terakhir. Materi sedekah tersebut berisikan contoh bahwa sedekah dapat melalui tingkah laku seperti tersenyum, berzikir, mengajari teman dan membantu mengangkat barang teman. Namun informasi ini tidak didukung dengan ilustrasi gambar seperti materi tentang zakat dan infak yang dilengkapi gambar, serta tidak juga disertai landasan dalil dan haditsnya, padahal dalam materi zakat dan infak, landasan dalil dan hadits dicantumkan sebanyak lima kali. Dalam bab ini juga sudah dijabarkan penjelasan perbedaan zakat, infak, dan sedekah.



F. Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah

Gambar II.13 Isi Bab Sedekah di Buku PAI Kelas 6 SD
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

II.2.4 Materi yang diajarkan oleh guru di sekolah

Setelah mendapatkan hasil observasi mengenai materi dalam buku agama islam seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, maka selanjutnya perlu diketahui materi apa saja yang diketahui dan dipelajari siswa/i mengenai sedekah yang disampaikan oleh gurunya ketika mengajar di dalam kelas. Berdasarkan hasil kuesioner kepada 82 responden siswa/i SDN 2 Sekeloa dan 81 responden siswa/i SD Istiqamah. Didapatkan hasil sebegai berikut:

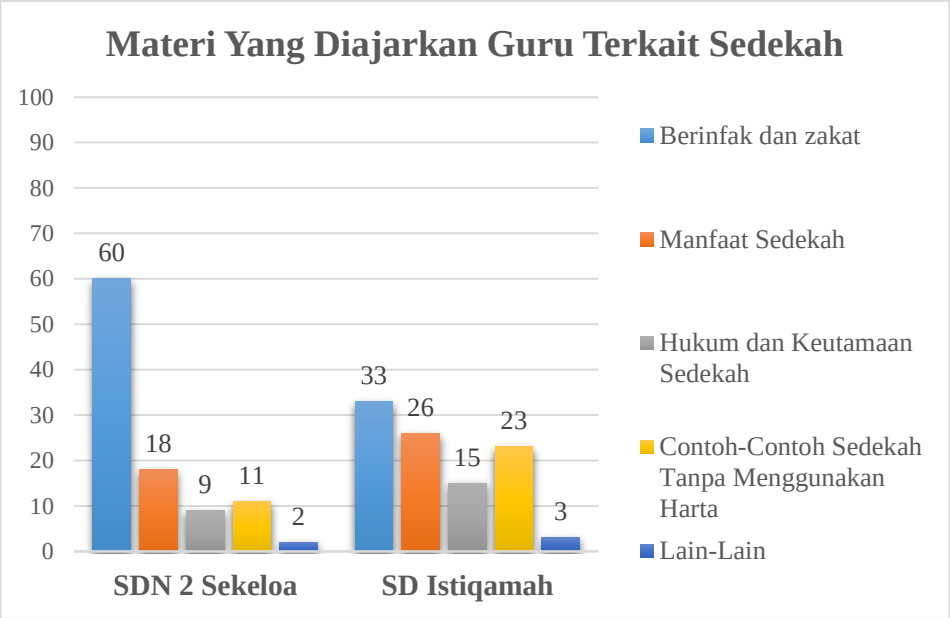


Diagram II.4. Materi Yang Diajarkan Guru Terkait Sedekah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Didapatkan hasil dari 82 responden siswa/i SDN 2 Sekeloa, sebanyak 60% responden menjawab materi sedekah yang diajarkan guru terkait dengan hal infak dan zakat. Berikutnya 18% responden menjawab materi sedekah yang diajarkan terkait dengan manfaat-manfaat dari bersedekah, 9% responden menjawab diajarkan tentang hukum dan keutamaan sedekah, 11% responden menjawab belajar tentang cara-cara bersedekah yang tidak hanya menggunakan harta benda, serta 2% responden menjawab lain-lain.

Hasil berikutnya yaitu dari 81 responden siswa/i SD Istiqamah, sebesar 33% responden menjawab diajarkan materi tentang infak dan zakat, 26% responden menjawab diajarkan manfaat-manfaat sedekah, 15% responden menjawab mempelajari tentang hukum dan keutamaan sedekah, lalu 23% responden diajarkan contoh-contoh sedekah yang bisa dilakukan tanpa harta dan 3% responden menjawab yang lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan, anak-anak hanya mengetahui dan memahami sedekah berupa infak dan zakat, karena sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis dengan meneliti isi materi dalam buku pelajaran kurikum 2013, memang bab tentang sedekah lebih banyak menekankan kepada aspek infak dan zakat,

dibandingkan penjelasan tentang jenis-jenis perilaku sedekah yang sangat minim sekali. Sehingga guru di kelas pun akan lebih mengajarkan apa yang tertera di buku, karena siswa/i sekolah dasar masih berlandaskan buku teks dalam proses belajarnya. Maka anak-anak pun hanya sedikit yang mengetahui bahwa sedekah dapat dilakukan melalui hal-hal kecil seperti tersenyum, memberikan salam, dll karena memang porsi materi terkait jenis-jenis tersebut sangat minim sekali, ditambah dengan tidak adanya ilustrasi yang mewakili serta landasan dalil ataupun hadits.

Untuk mendapatkan data yang lebih objektif, maka penulis mencoba mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan guru pendidikan agama islam di sekolah SDN 2 Sekeloa dan SD Istiqamah untuk menanyakan materi yang diajarkannya kepada siswa/i di dalam kelas. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Pepen Priyatna (Guru PAI SDN 2 Sekeloa)

Pepen Priyatna merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar untuk kelas 1 – 6 SD di SDN 2 Sekeloa.



Gambar II.14 Pepen Priyatna (Guru PAI SDN 2 Sekeloa)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Dari wawancara dengan Pepen Priyatna, dijelaskan bahwa dalam pelajaran agama, materi yang banyak diajarkan untuk siswa/i kelas 4-6 sekolah dasar berupa penjelasan akhlak terpuji dan tercela yang biasanya dilakukan sehari-hari. Namun untuk bab sedekah, pendidik mengajarkan anak untuk menumbuhkan rasa ingin berbaginya dengan mau mengeluarkan rezeki yang dimiliki untuk membantu orang lain, contohnya dengan mengajak anak untuk mau berinfak di kotak amal tiap hari Jumat atau saat terjai korban bencana alam. Sejak dahulu, materi yang diajarkan dalam bab sedekah selalu berkaitan dengan membantu orang dengan harta namun dari segi praktek sedikit berbeda, tergantung masalah yang terjadi di masyarakat, seperti ketika ada bencana banjir maka peserta didik dituntut menyumbang kepada korban bencana banjir baik berupa uang, pakaian, atau alat tulis. Lalu ketika bulan ramadhan peserta didik diajak untuk membantu para temannya yang kurang mampu dengan mendonasikan uangnya. Selain itu Pepen Priyatna juga mengajarkan manfaat dari sedekah itu sendiri, salah satunya adalah untuk menghindarkan bencana atau masalah kepada pemberi sedekah.

Menurut Pepen Priyatna, materi sedekah seperti tersenyum, memberi salam, berbuat kebaikan dengan perbuatan tanpa materi, dll tidak diajarkannya dalam bab sedekah ketika mengajar di kelas, karena di dalam buku pelajaran tidak dijelaskan dan menurutnya anak-anak tidak cocok apabila diajarkan hal tersebut karena bersedekah tanpa harta banyak sekali sumber dalil dan haditsnya sehingga harus menggunakan berbagai dalil dan hadits sebagai landasannya, sehingga contoh-contoh sedekah yang menggunakan non-materi hanya diajarkan melalui kisah-kisah di bab akhlak terpuji dan tercela, tanpa diberitahukan bahwa akhlak tersebut merupakan bagian dari sedekah. Metode pengajaran yang dilakukan oleh Pepen Priyatna adalah menggunakan kisah melalui cerita secara lisan serta memutar film menggunakan proyektor di depan kelas.

B. Wawancara dengan Erna Hernawati (Guru PAI SD Istiqamah)

Erna Hernawati merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar untuk kelas 3-6 SD di SD Istiqamah.



Gambar II.15 Erna Hernawati (Guru PAI SD Istiqamah)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Hasil wawancara dengan Erna Hernawati, dijelaskan bahwa materi yang diajarkan dalam PAI di SD Istiqamah mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh para dewan guru di SD Istiqamh itu sendiri, dimana materi dibagi menjadi 4 yaitu Aqidah, Fiqih,Al Quran dan Hadits. Dalam bab sedekah, khususnya untuk siswa/i kelas 6 SD, materi sedekah lebih diperluas dengan dilengkapi rujukan melalui Al-Quran dan Hadits. Di kelas 6 diajarkan bahwa sedekah tidak hanya memberikan uang kepada orang lain, namun juga diajarkan melalui perilaku,pikiran dan lisan seperti tersenyum, memberi salam dll, namun untuk kelas 4-5 anak-anak hanya diajarkan materi tentang infak dan aturan lengkap dalam berzakat. Hal ini dikarenakan pada kelas 6 memang dikhususkan bagi para siswa/i untuk menghafal dan memahami dalil-dalil Alquran dan Hadits, sehingga berbagai landasan dalil dan Hadits terkait sedekah juga harus dihafal dan dipahami oleh siswa/i kelas 6.

Namun untuk kelas 4 dan 5, meskipun materi dalam buku pelajaran tidak ada informasi terkait sedekah selain menggunakan harta, guru PAI juga menyelipkan contoh-contoh sedekah seperti tersenyum melalui pengajaran secara lisan saat mengajar di kelas namun bukan sebagai suatu kewajiban layaknya yang diajarkan kepada siswa/i kelas 6. Dari segi praktek, SD istiqamah tiap hari jumat diwajibkan kepada siswa/i untuk menyisihkan uangnya yang akan dikumpulkan selama 1 tahun untuk acara bakti sosial.

II.2.5 Materi yang diajarkan oleh orang tua

Setelah mengetahui materi yang diajarkan oleh guru di sekolahnya, maka perlu diketahui juga materi apa saja yang dipelajari siswa/i mengenai sedekah yang diajarkan oleh orang tua di rumahnya. Berdasarkan hasil kuesioner kepada 82 responden siswa/i SDN 2 Sekeloa dan 81 responden siswa/i SD Istiqamah. Didapatkan hasil sebegai berikut:

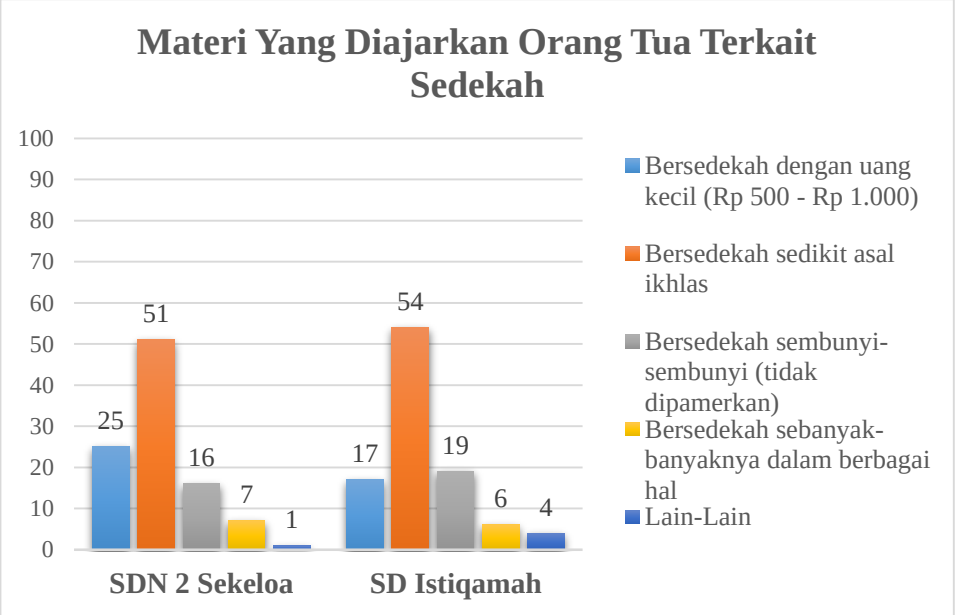


Diagram II.5. Materi Yang Diajarkan Orang Tua Terkait Sedekah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Hasil yang didapatkan dari 82 responden SDN 2 Sekeloa, 51% responden menjawab hal yang diajarkan orang tuanya adalah bersedekah sedikit asal ikhlas. Lalu 25% responden menjawab diajarkan bersedekah dengan uang yang nominalnya kecil seperti Rp 500 – Rp1.000, 16% responden menjawab diajarkan bersedekah secara sembunyi-sembunyi, tidak untuk dipamerkan. Hanya 7% responden yang menjawab diajarkan bersedekah sebanyak-sebanyaknya dalam berbagai hal dan 1% responden menjawab lain-lain.

Hasil berikutnya yaitu dari 81 responden siswa/i SD Istiqamah, sebesar 54% responden menjawab diajarkan bersedekah sedikit asal ikhlas, 17% responden menjawab diajarkan bersedekah dengan nominal uang yang kecil, 19% responden menjawab diajarkan bahwa sedekah harus sembunyi-sembunyi, tidak untuk

dipamerkan, lalu hanya 6% responden diajarkan bersedekah sebanyak-sebanyaknya dalam berbagai hal dan 4% responden menjawab lain-lain.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa mayoritas anak-anak diajarkan sedekah dalam jumlah yang sedikit asalkan ikhlas oleh orang tuanya. Sangat sedikit sekali responden yang menjawab diajari orangtuanya untuk bersedekah dengan jumlah yang banyak dalam berbagai hal. Maka sangat wajar ketika anak harus berpikir dua kali dalam sedekah apabila uang jajan yang dimiliki sangat sedikit atau terkesan pelit, karena orang tua juga mengajarkan sedekah dalam jumlah yang sedikit.
Sedangkan melalui pengumpulan data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua di masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Hendarus



Gambar II.16 Hendarus (Masyarakat)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Menurut Hendarus, selama ini mengajarkan anak bersedekah ketika sedang melaksanakan salat Jumat di masjid dekat rumahnya dengan meminta anaknya untuk memasukan uang kedalam kotak amal serta saat sedang dalam perjalanan apabila menemui kotak sumbangan pembangunan masjid. Menurutnya, itu adalah cara termudah untuk mengajarkan anak untuk mau bersedekah. Cara seperti ini merupakan cara yang sama ketika dahulu Hendarus diajarkan oleh orang tuanya sewaktu kecil agar tidak pelit kepada orang lain. Lebih lanjut, Hendarus tidak mengetahui bahwa senyuman, salam, doa, merupakan bagian dari sedekah, namun dalam keseharian anaknya juga

diajarkan untuk sopan kepada orang lain dengan mengucapkan salam atau cium tangan kepada orang yang lebih tua tanpa mengetahui bahwa tindakan tersebut sebagai bagian dari ibadah sedekah dalam islam.

B. Wawancara dengan Lina



Gambar II.17 Lina (Masyarakat)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Menurut Lina, cara yang diajarkan kepada anak tentang sedekah yang pertama adalah mengajarkan untuk bersikap ramah kepada orang lain, sehingga ketika memiliki uang akan disedekahkan kepada yang membutuhkan, dan apabila tidak memiliki uang maka tetap bersikap ramah kepada orang yang meminta-minta di jalan dengan menolak secara halus. Untuk pembiasaan, maka tiap Jumat ketika anak melaksanakan salat Jumat, Lina menyuruh anak untuk bersedekah ke kotak amal masjid sebesar Rp 500 – Rp 1.000 untuk melatih rasa ingin berbaginya dimulai dari hal kecil . Lina juga mengetahui bahwa sedekah bisa dilakukan tanpa uang, namun tidak begitu memahami karena terbatasnya informasi yang dimiliki, sehingga untuk sehari-hari, Lina mengajarkan anak tentang sedekah seperti yang dulu diajarkan orang tuanya ketika dirinya masih kanak-kanak.

II.2.6 Faktor Yang Membuat Kurangnya Minat Untuk Bersedekah

Mengetahui faktor apa saja yang membuat anak enggan bersedekah sangat penting agar diketahui penyebab kurangnya minat bersedekah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 82 responden siswa/i SDN 2 Sekeloa dan 81 responden siswa/i SD Istiqamah. Didapatkan hasil sebegai berikut:

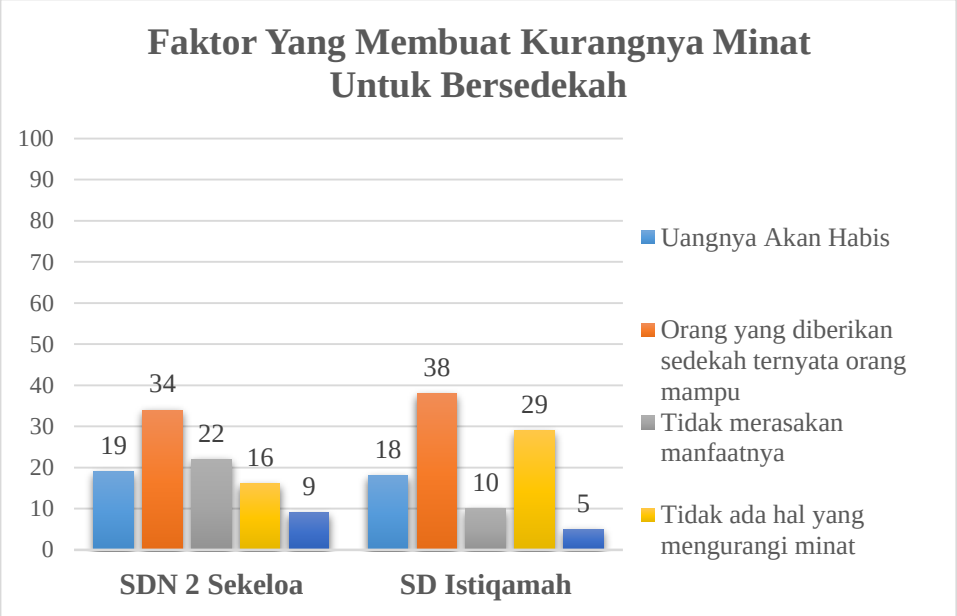


Diagram II.6. Faktor Yang Membuat Kurangnya Minat Untuk Bersedekah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Hasil yang didapatkan dari 82 responden SDN 2 Sekeloa, 34% responden menjawab hal yang membuatnya kurang minat untuk bersedekah adalah takut apabila orang yang diberikan sedekah ternyata orang mampu. Lalu 22% responden menjawab tidak merasakan manfaatnya menjadi alasan dirinya kurang minat bersedekah. 19% responden menjawab kurangnya minat bersedekah karena takut uangnya akan habis. Hanya 16% responden yang menjawab tidak ada hal yang mengurangi minatnya dalam bersedekah dan 9% responden menjawab lain-lain.

Hasil berikutnya yaitu dari 81 responden siswa/i SD Istiqamah, sebesar 38% responden menjawab hal yang membuatnya kurang minat untuk bersedekah adalah takut apabila orang yang diberikan sedekah ternyata orang mampu. Lalu 10% responden menjawab tidak merasakan manfaatnya, 18% responden menjawab takut uangnya akan habis sebagai alasan kurang minatnya bersedekah. Lalu sebesar 29% responden yang menjawab tidak ada hal yang mengurangi minatnya dalam bersedekah dan 5% responden menjawab lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa alasan anak-anak terkadang enggan bersedekah karena memiliki pandangan negatif terhadap pengemis atau orang yang meminta-minta karena menganggap bahwa sebenarnya orang tersebut adalah orang mampu, tidak miskin seperti tampilan fisiknya. Serta alasan berikutnya adalah anak takut apabila bersedekah uang yang dimilikinya akan habis, hal ini dikarenakan orang tua juga mengajarkan untuk sedekah dengan nominal yang kecil serta kurangnya informasi di buku pelajaran bahwa sedekah adalah ibadah yang mengundang rezeki berlipat ganda dari harta atau perbuatan yang disedekahkan.

II.2.7 Konsep Sedekah Menurut Pandangan Islam

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada Ichsan Saputra Dzunnurraien, ustadz yang sehari-harinya mengisi pengajian dan berdakwah dengan materi yang biasa dibawakan seputar aspek ZIS (Sedekah, Infak dan Zakat) di *Youth Islamic Study Club* (YISC) Al-Azhar.

A. Wawancara dengan Ichsan Saputra Dzunnurraien (Ustadz)

Hasil wawancara dengan Ichsan Saputra Dzunnurraien, dijelaskan bahwa Islam memandang sedekah lebih umum secara makna dan aplikasinya dibandingkan dengan infak atau zakat. Sedekah itu bisa dengan materil maupun non materil, seperti kita memberikan makanan kepada tetangga, menghibur dengan senyuman kerabat yang terkena musibah, hingga kita membatu orang yang tersesat di jalan Allah SWT masuk dalam ruang lingkup sedekah. Sedekah non materil menjadi sesuatu yang harus diketahui dan dilaksanakan karena tidak semua orang dapat bersedekah dengan hartanya. Sehingga dalam kondisi ekonomi yang sulit sekalipun seseorang tetap dapat bersedekah, sesuai dengan hadits yang menyebutkan, dari Abu Dzar Radhiyallahu anhu bahwa beberapa orang dari Sahabat berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Wahai Rasulullah! Orang-orang kaya telah pergi dengan membawa banyak pahala. Mereka shalat seperti kami shalat, mereka puasa seperti kami puasa, dan mereka dapat bersedekah dengan kelebihan harta mereka.” Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian sesuatu yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya pada setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir

adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, menyuruh kepada yang ma'ruf adalah sedekah, mencegah dari yang mungkar adalah sedekah (HR. Muslim).

Pada hadits diatas menunjukkan bahwa sedekah dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk. Maka apabila kita kembali kepada istilah sedekah itu sendiri, jelas sedekah diniatkan hanya kepada Allah SWT dan kebajikan kepada manusia semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada hadits diatas pula tentu harus diketahui oleh seorang muslim bahwa sedekah dapat diwujudkan sesuai dengan kapasitas seseorang, melihat kondisi yang dijalani saat ini. Tentunya pilihan dan bentuk sedekah yang kita bisa wujudkan adalah untuk memudahkan kita beramal shaleh dan terpaut dalam ibadah pada setiap waktu yang berjalan. Sehingga alangkah lebih baik, umat muslim memahami lebih jauh terkait hal-hal tentang sedekah, memang apabila seseorang dalam kesehariannya rajin bersedekah tanpa mengetahui ilmu itu sudah baik sekali, namun akan lebih baik lagi jika beramal namun juga memiliki ilmunya, sehingga apabila beramal dengan memahami ilmu, seseorang dapat mengajarkan juga ilmu tersebut kepada orang banyak. Serta Allah juga menjanjikan bahwa akan mengangkat derajat orang yang berilmu, sehingga akan sangat baik apabila anak-anak dari kecil juga diajarkan ilmunya dan juga dicontohkan langsung perilaku-perilaku sedekah. Apabila sejak kecil sudah diajarkan dan mulai dibiasakan, maka akan terekam dalam memori anak tersebut sehingga saat beranjak dewasa, ia tidak lagi segan dan sudah terbiasa dengan perilaku sedekah dalam segala tindakannya.

Sebenarnya pola pikir yang terbentuk pada anak tentang sedekah yang diajarkan orang tua dengan sedekah melalui uang sudah cukup baik dengan memberikan pemahaman akan kesadaran bersedekah, hanya saja pola pikir yang kurang tepat menjadikan ruang sedekah itu senantiasa sempit dan terkadang sulit untuk diwujudkan apabila fokus dalam materil. Maka pola pikir tersebut harus diubah dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sedekah, dan tentunya dilandasi dengan praktik dan

contoh yang didahului dan dibiasakan oleh orang tua kepada anaknya sebagai pelatihan dasar dalam bersedekah.

Dengan orang tua membiasakan untuk bersedekah dan mengajarkan kepada anaknya untuk bersedekah baik itu berbagi kepada sesama tentu akan menjadi kebiasaan yang sangat bagus untuk anak agar senantiasa membiasakan diri untuk bersedekah ketika melihat contoh dari orang tuanya, maupun ketika besar, baik dengan pemberian orang tuanya maupun yang dihasilkan dari keringat sendiri. Karena kebiasaan bersedekah pada anak usia dini pasti melihat dari contoh yang diberikan oleh orang tuanya dan pemahaman yang diberikannya kepada sang anak.

II.4 Kondisi Khalayak Saat Ini

Dari fenomena yang terjadi, setelah penulis turun langsung dan melakukan kuesioner dan wawancara kepada beberapa khalayak saat dilapangan serta membaca berita melalui internet, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Anak – anak hanya memahami sedekah sebagai infak dan zakat, yaitu memberikan harta benda berupa uang atau barang.
b. Anak-anak hanya rajin bersedekah ketika hari Jumat, berupa infak di kotak amal sekolah maupun Masjid.
c. Anak-anak dibiasakan oleh orang tua bersedekah melalui uang dengan nominal yang sedikit, karena sudah terbiasa hingga menganggap sedekah itu hanyalah sedikit, yang penting ikhlas.
d. Guru hanya mengajarkan anak-anak sesuai materi yang tertera di buku pelajaran, sehingga berdampak kepada pola pikir anak yang menganggap sedekah adalah uang atau benda yang diberikan.
e. Maraknya pemberitaan tentang orang kaya berkedok pengemis, membuat anak-anak menjadi ragu-ragu untuk bersedekah ketika bertemu pengemis di jalan atau lingkungan rumah.
f. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian melalui kuesioner mengenai perilaku sehari-hari kepada 76 responden siswa/i di SDN Coblong 1, perilaku buruk yang masih sering dilakukan siswa/i yaitu mencontek ketika ulangan (tidak jujur), tidak mengajarkan teman yang kesulitan

belajar, masih suka berkata kasar atau jorok, serta tidak ingin berbagi dengan orang lain terhadap benda atau uang yang dimiliki (kikir).

g. Berdasarkan artikel berita yang dimuat oleh rimmanews.com pada tanggal 29 September 2015, budaya kekerasan antar siswa di sekolah dasar semakin memilukan saja, salah satunya menimpa korban Nurul Fatimah (11), siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) atau setingkat SD di Keunalo, Seulimum, Aceh Besar, Aceh. Nurul meninggal setelah dikeroyok empat temannya.



Gambar II.18 Siswi korban *bully* oleh temannya di sekolah
Sumber : http://cdn.rimanews.com/bank/Foto-layar-092915-100508-AM.jpg (13 April 2016)

II.5 Resume Solusi Perancangan

Islam mengatur konsep bersedekah secara kompleks, dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, namun tidak banyak orang muslim khususnya anak-anak yang mengetahuinya. Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang jenis-jenis sedekah yang dapat dilakukan sehari-hari sehingga menganggap sedekah hanya bersifat materi saja, seperti memberikan uang kepada fakir miskin. Hal ini dikarenakan informasi yang didapat anak dari buku pelajaran di sekolah sangat minim sekali terkait sedekah. Guru dan orang tua juga tidak mengajarkan cara bersedekah yang bersifat non materi kepada anak, seperti contohnya berbicara yang baik, tersenyum, mengucap salam, dll. Memang disekolah juga telah diajarkan akhlak terpuji, namun sebaiknya diberikan pemahaman bahwa yang dilakukannya tersebut merupakan suatu ibadah sedekah, sehingga ketika anak-anak

melakukannya, anak-anak mengetahui balasan dari perbuatannya, karena menurut Islam, orang yang beramal dengan memahami ilmunya, memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan yang beramal tanpa ilmu.

Maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan media informasi yang membahas lengkap jenis dan cara-cara bersedekah yang cocok untuk dilakukan anak-anak di kehidupan sehari-harinya untuk menambah wawasan anak serta memotivasinya untuk mau melakukan di kehidupan nyata. Setelah melakukan berbagai pertimbangan terkait media yang cocok untuk mengemas informasi tersebut, maka diputuskan untuk menggunakan media berupa kumpulan komik strip yang akan di cetak dalam bentuk buku. Alasan memilih komik strip sebagai media karena ceritanya yang singkat dan sederhana, sehingga akan mampu memuat banyak hadist dengan konten yang menghibur. Serta mudah dipahami dalam waktu singkat karena ceritanya selesai hanya beberapa panel saja dan sekali baca